

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **A. Analisis Data Hak dan Kewajiban Anak dan Orang Tua**

Dari beberapa sajian data terkait relasi antara hak dan kewajiban dalam pengamalan ajaran Alquran terbagi 3 bagian yaitu hak dan kewajiban anak kepada orang tua, hak dan kewajiban orang tua kepada anak, dan hubungan anak kepada orang tua dan sebaliknya.

##### 1. Pengamalan Hak dan Kewajiban Anak kepada Orang tua

Berbuat baik kepada ibu bapak adalah sebuah kewajiban yang harus di tunaikan sebagai seorang anak antara lain, *Pertama*, menurut M. Alfiannor dan M. Taufik Ramadhan, dimana sebagai seorang anak haruslah memperlakukan mereka dengan sopan karena kewajiban seorang anak haruslah memberikan perhatian kepada orang tuanya. Menurut Q.S. Al-Isra ayat 23 sebagai seorang anak tidaklah boleh berkata/perkataan Aah dan cih karena itu sudah termasuk dalam durhaka dengan orang tua sebagaimana yang tercantum di ayat diatas karena sebaik-baik anak adalah berkata itu harus sopan dan perbuatan kepada kedua orang tua, siapa yang mematuhi ayat ini maka akan menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tua kerana itu janji Allah kepada setiap umatnya.<sup>1</sup>Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra/17: 23

---

<sup>1</sup>Muhammad Su'aib, *Lima Pesan Alquran Jilid Kedua*, (Malang: Uin Malik Press, 2011), 171.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Dari hal tersebut dapat di analisa bahwa sebagai seorang anak tidak boleh berkata kepada orang tua aah, cih karena perkataan tersebut sudah termasuk perkataan yang durhaka kepada kedua orang tua sebagaimana yang telah di informasikan oleh Q.S Al-isra': 23 tadi.

**Kedua**, menurut M. Alfiannor dan M. Taufik Ramadhan, memberikan kasih sayang kepada orang tua adalah sebuah kewajiban menurutnya kepada kedua orang tuanya, apabila kita tidak menyayangi orang tua berarti tidak menjalankan kewajiban kepada orang tua karena tugas anak ialah memberikan kasih sayang kepada orang tua, dan memohon kiranya Allah berkenan memberi rahmat kepada keduanya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Isra/17: 24 ini Allah menjelaskan bahwa sebagai seorang anak haruslah merendah di hadapan kedua orang tua, dan juga Allah memerintahkan sebagai seorang anak haruslah mengasihi mereka berdua, sebagaimana orang yang telah mendidik dan mengajarkan sejak masih waktu kecil.<sup>2</sup> sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra/17: 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dianalisa bahwa sebagai seorang anak hendaknya memberikan kasih sayang kepada kedua orang tuanya sendiri karena sebagai seorang anak sudah terikat kepada orang tua, kalau tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka tidak berbakti kepada kedua orang tua.

---

<sup>2</sup>Muhammad Su'aib, *Lima Pesan Alquran Jilid Kedua*, 171.

**Ketiga**, menurut M. Alfiannor dan M. Tuafik Ramadhan, mentaati perintah orang tua juga sebuah kewajiban sebagai seorang anak kepada kedua orang tuanya, akan tetapi menurutnya bila orang tua memerintahkan maka harus dilaksanakan sebaik mungkin, sedangkan yang responden lain mengatakan bahwa mentaati perintah orang tua selagi tidak menyalahi agama wajiblah sebagai seorang anak melaksanakan/mengikutinya karena menurutnya kewajiban anak adalah mengikuti apapun yang diperintahkan oleh orang tua kita selagi kita bisa melaksanakannya.

Mentaati perintah ibu bapak selama tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya wajib dilaksanakan dan memperlakukan keduanya dengan baik meskipun keduanya tampak telah durhaka kepada Allah. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Luqman/31: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)<sup>٢</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dianalisa bahwa sebagai seorang anak haruslah mentaati kedua orang meski orang tua kita tidak berada di jalan yang benar akan tetapi selagi orang tua kita itu memerintahkan kepada hal kebaikan maka laksanakanlah, karena tugas anak adalah mematuhi segala perintah orang tua (kewajiban).

**Keempat**, menurut M. Alfianoor dan M. Taufik Ramadhan mendo'akan orang tua menurutnya adalah sebuah tanggung jawab sebagai seorang anak untuk

---

<sup>3</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 10*, 303-304.

mendo'akan kedua orang tua adalah sebuah kewajiban dimana jikalau orang tua tidak ada bagaimana bisa menyampaikan rasa rindu kepada orang tua dengan cara berdo'a, mengirim do'a buat beliau supaya dosa-dosa beliau di ampuni oleh Allah, diterima semua amal ibadahnya, mohon diberi kekuatan iman dan Islam, dijauhkan dari siksa kubur di alam sana menurutnya, itu jikalau orang tuanya meninggal menurutnya akan saya lakukan. Menurut Muhammad Su'aib kewajiban sebagai seorang anak adalah mendo'akan kedua orang tuanya apabila orang tua kita masih hidup dan meninggal dunia.<sup>4</sup>

Dalam hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan bahwa laki-laki dari Bani Salimah bertanya kepada Rasulullah, adakah yang masih diwajibkan atas diri saya untuk berbakti kepada kedua orang tuaku, yang dapat saya lakukan setelah keduanya meninggal? Nabi Muhammad Saw menjawab:

نَعْمَ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِعْقَارُ هُمَا وَإِيْقَاءُ بَعُودِهِمَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا وَصَلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوَصَّلُ إِلَّا بِهِمَا<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dianalisa bahwa sebagai seorang anak berkewajiban mendo'akan orang tuanya baik orang tuanya mesih hidup ataupun sudah meninggal dunia, karena tugas sebagai seorang anak mendo'akan orang tua.

**Kelima**, menurut M. Alfianoor dan M. Taufik Ramadhan, mengatakan bahwa terkait masalah mewaris ini saya belajar terkait faraid sebagai seorang anak apabila dia meninggal dan memiliki harta dia akan membaginya sesuai dengan yang

<sup>4</sup>Muhammad Su'aib, *Lima Pesan Alquran Jilid Kedua*, 172.

<sup>5</sup>Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz 2*,(Bairut: Darul Fikr, 1994), 513.

di jelaskan dalam Alquran di mana pembagian waris yang paling utama yakni kepada ibu/bapak, karena saya anak laki-laki sendiri belum beristri, dan kaka saya sudah berkeluarga, maka apabila saya meninggal nanti dan orang tua saya masih hidup maka saya akan mewariskan harta yang saya punya ini kepada orang tua saya sebesar 1/6 bagian dari harta saya menurutnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nisa/4: 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتُهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (١١)<sup>٦</sup>

Sesuai dengan data di atas dapat dianalisa bahwa kewajiban sebagai seorang anak apabilameninggal dunia nanti dan belum beristri maka wajib memberikan waris kepada orang tua yang masih hidup untuk orang tuanya sendiri ibu/bapak 1/6, sedangkan saudara-saudaranya masih hidup maka, ibu dan bapak mendapatkan sepertiga bagian, akan tetapi apabila anak tersebut memiliki hutang wajib hutang tersebut di bayar baru setelah itu baru bagi sesuai kesepakatan yang berlaku.

## 2. Pengamalan Hak dan Kewajiban Orang Tua kepada Anak

**Pertama** menurut Syaukani, Raihanah, Abdul Rasyid dan Eli Rahmah sebagai orang tua memiliki sebuah kewajiban/tanggung jawab kepada anaknya, dengan memberikan tempat tinggal, dan memberi makan anak merupakan sebuah tanggung jawab dan kewajiban orang tua kepada anaknya. Karena dengan begitu orang tua

---

<sup>6</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 2*, 434.

merasa sudah melaksanakan sebuah kewajiban mereka, dibidang memberikan makan, nafkah hingga mereka dewasa karena menurut beliau melihat anak beliau tumbuh besar merasa bangga karena dapat membesarkan anaknya sampai dewasa dan apalagi melihat anak saya menikah/berkeluarga. Tetapi pada saat waktu anaknya masih sekolah pada saat ini, di saat anaknya meminta sesuatu pada dirinya akan tetapi dirinya tidak memiliki uang pada saat itu dan saat itu juga seponatan langsung membentak anaknya dan anaknya marah kepadanya dan mengatakan ayah tidak sayang kepadaku padahal menurut anaknya padahal tutur anaknya tersebut sangat membutuhkan barang tersebut untuk keperluan sekolahnya. Tetapi menurutnya dia tidak bisa mengabulkan permintaan anaknya tersebut padahal dirinya ada masalah juga pada saat waktu itu tidak bisa mengontrol emosinya dan langsung marah kepada anaknya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣).

Dari data di atas dapat dianalisa bahwa sebagai orang tua berkewajiban menjalankan tanggung jawab kepada anak-anaknya dimana tugas orang tualah yang

---

<sup>7</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Volume 1*, 610.

memberikan tempat tinggal, nafkah, dan juga makanan tersebut agar anak tersebut tumbuh dan juga berkembang.

**Kedua**, Menurut Abdul Rasyid, Eli Rahmah, Syaukani dan Raihanah mengatakan sebagai orang tua sudah semestinya memberikan nama yang terbaik untuk anaknya karena nama adalah sebuah do'a untuk anaknya, dan biasanya menurut beliau terkait nama ini saya bertanya kepada tuan guru terkait nama yang baik buat anaknya. Menurut responden yang lain, pemberian nama itu adalah salah satu kewajiban orang tua kepada sang anak karena sebagai keharusan oleh orang tua, karena pemberian nama tersebut haruslah yang terbaik. Sedangkan terkait aqiqah menurut responden adalah merupakan sebuah tanggung jawab/kewajiban orang tua kepada anak sebagai salah satu yang harus dikerjakan, jika tidak dikerjakan maka anak tersebut masih tergadai menurut beliau, dan juga aqiqah itu terkait bagaimana cara pelaksanaan aqiqah tersebut menyesuaikan dengan jenis kelamin, anak perempuan satu ekor kambing dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki.

Dalam hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud No 2838

إِنَّكُمْ تُدْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ

Rasulullah saw bersabda yang di riwayatkan Imam Abu Dawud No. 4950.

تَسَمَّوْا بِأَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَحْبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَصْدَقُهَا حَارِثٌ وَهَمَامٌ وَأَقْبَحُهَا حَرْبٌ وَمُرَّةٌ<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz 1*, 4760.

Sesuai dengan data di atas dapat di analisa bahwa sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan nama yang terbaik buat anak-anak mereka, karena nama adalah sebagai do'a untuk anak tersebut. Sedangkan terkait aqiqah sebagai orang tua menjalankan aqiqah tersebut adalah merupakan sebuah kewajiban dan sebagai keharusan sebagai orang tua, apabila tidak menjalankan maka anak tersebut tergadai dan terkait berapa ekor kambing yang harus di korbakan untuk aqiqah tersebut sebagaimana hadits nabi tersebut dapat di ambil bahwa untuk anak laki-laki dua ekor kambing dan untuk anak perempuan satu ekor kambing.

*Ketiga*, menurut Syaukani, Raihanah, Abdul Rasyid, dan Eli Rahmah mendidik anak merupakan sebuah kewajiban orang tua kepada anaknya, dimana sedini mungkin untuk mengajarkan anak terkait masalah agama dan ilmu-ilmu yang lainnya karena dengan cara mendidik anak sedini mungkin akan membentuk tingkah laku anak dan pola pikir anak yang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Salah satunya mengajarkan yang mana benar dan mana yang salah. Salah satu keutamaan yang wajib di tunaikan orang tua kepada anak menurutnya mencarikan sekolah yang terbaik untuk anaknya, menurutnya agar anak menjadi orang yang baik budi pekertinya dan sebagainya. Akan tetapi menurutnya pada waktu yang lalu sekitar 1 bulan lalu menurutnya ia di panggil karena anaknya berani mabuk-mabukan bersama teman sebayanya di sekolah dan saat itu juga menurutnya datang langsung menemui anaknya, dan menurutnya sangat marah dan memukul anaknya tersebut atas apa yang anaknya lakukan berani mabuk apalagi menurutnya dilingkungan sekolah membuat

nama sekolah tercoreng dan juga termasuk dirinya dan sang istri atas apa yang anaknya lakukannya itu, pada saat itu menurutnya marah besar kepada anaknya dan tidak bisa menahan emosinya atas perbuatan anaknya tersebut.

Allah berfirman dalam QS. Al-Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Rasulullah saw bersabda yang di riwayatkan oleh Imam Abu Dawud No. 495.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ<sup>9</sup>

Sesuai dengan data diatas dapat dinalisa bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam masa depan anak-anaknya nantinya karena tugas orang tua mengajarkan dan mendidik anak-anaknya sedini mungkin terkait sholat dan juga terkait ilmu yang lainnya agar bisa membedakan yang mana yang benar dan mana yang salah.

**Keempat**, Menurut Abdul Rasyid dan Eli Rahmah, Syaukani dan Raihanah sebagai orang tua memberikan sebuah nasehat dan teladan merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya, karena menurutnya beliau sebagai orang tua sepatutnya memberikan nasehat yang baik kepada anak dan memberikan contoh yang baik agar anak bisa mencontoh apa yang kita kerjakan tersebut maksudnya ke arah yang baik. Tetapi beliau menyebutkan juga menurutnya sebagai orang tua ada juga terlihat oleh

---

<sup>9</sup>Abu Dawud, Sunan Abu Dawud Juz 1, 127.

anak melakukan hal-hal yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik buat anaknya. Karena apabila melakukan hal yang salah kepada orang lain maka menurutnya takut anaknya mencontoh atas apa yang mereka lakukan, kita sebagai orang tua juga menasehati anak apabila anaknya melakukan kesalahan apabila ia salah begitu juga diri mereka apabila melakukan kesalahan juga, akan tetapi saya melakukan kesalahan kepada orang lain memarahi orang lain karena orang tersebut melakukan kesalahan menjual barang dan merugikan dirinya, pada saat itu juga anaknya melihat apa mereka lakukan itu, tetapi saya khilaf melakukan hal tersebut.

Allah berfirman dalam QS. Luqman/31: 13-19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِنَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Sesuai data di atas dapat dianalisa bahwa sebagai orang tua haruslah memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya agar tidak mudah salah dan mana yang benar, dan juga sebagai orang tua haruslah memberikan tauladan yang baik karena orang tua adalah cerminan anak dalam mereka hidup nantinya.

*Kelima*, menurut Syaukani, Eli Rahmah, Abdul Rasyid dan Eli Rahmah sebagai orang tua mengawasi anak mereka dengan siapa anaknya bergaul apakah

dengan teman yang baik atukah tidak karena menjaga anak agar tidak salah bergaul adalah sebuah kewajiban sebagai orang tua. Dimana dalam mengawasi anak di dalam rumah maupun luar rumah merupakan tugas dan kewajiban sebagai orang tua karena orang tua berkewajiban mengawasi anak apa yang dilakukannya tetapi menurut beliau orang tua tidak bisa mengawasi anaknya secara penuh karena menurut beliau banyak juga pekerjaan di luar rumah, saya sebagai orang tua/ayah dapat mengawasi anak saya apa yang dia lakukan di rumah dan diluar rumah akan saya amanahkan kepada orang lain.

Rasulullah saw bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 2628

Teman mempunyai pengaruh yang besar Rasulullah Saw melukiskan besarnya pengaruh teman tersebut dalam sabdanya yaitu:

إِنَّمَا مَثَلُ الْجُلَيْسِ الصَّالِحِ وَالْجُلَيْسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمَسْنِكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمَسْنِكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً<sup>10</sup>

Dari data di atas dapat dianalisa bahwa sebagai orang tua sudah pasti harus mengawasi anak-anak mereka apakah mereka berteman dengan orang yang baik atukah tidak karena itu tugas orang tua mengawasi anak-anak mereka karena apabila mereka tidak mengawasi anak-anak mereka maka anak-anak mereka akan terjerumus kepada jalan yang salah, dan apabila kita tidak menjalankan kewajiban tersebut maka kita akan mendapat dosa apa yang anak kita lakukan.

**Keenam**, menurut Abdul Rasyid, dan Eli Rahmah, memang menurut beliau sebagai orang tua tidak membedakan anak antara laki-laki dan perempuan (keadilan),

---

<sup>10</sup>Muslim, *Shahih Muslim Juz 4*, (Bandung: Cv Diponegoro, Thn), 2026.

karena menurut beliau sebagai orang tua berkewajiban memberikan perhatian dan segalanya untuk anak, tidak boleh berat sebelah. Menurut beliau sebagai orang tua harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak menurut beliau. Menurut Syaukani dan Raihanah mengatakan sebagai orang tua adalah menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap anaknya. Karena sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan teladan dan nasehat buat anak-anaknya agar tidak melakukan kesalahan,

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

Diriwayatkan oleh An-Nu'man bin Basyir bahwa ia dibawa oleh ayahnya mengunjungi Rasulullah Saw. Ayahnya memberitahukan kepada Rasulullah Saw, katanya: aku telah memberi hibah seorang hamba sahaya kepada anakku ini (An-Nu'man bin Basyir). Bertanya kepada Rasulullah Saw kepada sang ayah:

أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتِ مِثْلَهُ قَالَ لَا قَالَ فَارْجِعْهُ

Dalam hadis lain yang diriwayatkan Imam Bukhari, Rasulullah Saw bersabda:

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ

Dari data diatas dapat di analisa bahwa sebagai orang tua tidak boleh membeda-bedakan anak antara anak laki-laki dan perempuan karena di mata Allah manusia itu sama, dalam memberikan keadilan adalah tugas orang tua dalam memberikan keadilan kepada setiap anak-anak mereka.

**Ketujuh**, menurut Syaukani, Raihanah, Abdul Rasyid, dan Raihanah sebagai orang tua sudah sepatutnya membagikan harta warisan kepada setiap anak-anaknya

dimana menurut beliau harus sesuai dengan Alquran. Menurut beliau dia mempunyai anak (3) dimana anak beliau semuanya laki-laki. Sudah sepatutnya membagikan sesuai dengan kebutuhan sang anak sampai dengan dia menikah nantinya, karena anak laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dari pada anak perempuan dan begitu juga terkait permasalahan waris ini tapi apabila beliau meninggal nanti maka akan saya amanahkan harta beliau kepada orang yang paham masalah membagikan warisan sesuai dengan ajaran agama Islam kepada anak-anak beliau nantinya, sedangkan menurut responden yang lain mengatakan anak beliau ada 3 terdiri dari anak laki-laki 2 orang, dan anak perempuan satu orang. Menurut beliau anak laki-laki mendapat bagian dua kali lebih besar dari pada anak perempuan menurut beliau karena beliau belajar terkait masalah mawaris ini, sedangkan anak perempuan saya menurut beliau mendapat  $\frac{1}{4}$ . menurut beliau jika saya meninggal nanti surat waris pembagian harta akan saya amanahkan kepada orang yang saya percayakan untuk membagi warisan tersebut sesuai dengan wasiat saya kepada orang tersebut menurut beliau sesuai dengan syariat agama Islam agar adil kepada anak-anak saya kelak menurut beliau.

Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4: 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ مِّن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (١١)

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa sebagai orang tua berkewajiban untuk membagi seluruh kekayaan mereka kepada anak-anak mereka sesuai dengan apa yang disampaikan dalam QS. An-Nisa/4: 11 bahwa bagian anak laki-laki harus dua kali lipat dari pada bagian anak perempuan, sedangkan apabila anak perempuan semuanya maka anak tersebut mendapat sepertiga bagian, apabila anak perempuan satu saja dalam keluarga wajib memberikan waris kepada anak tersebut sebanyak  $\frac{1}{2}$  bagian, dan apabila orang tua kalian masih memiliki hutang kepada orang lain di sekitarnya di segerakanlah membayar semua hutang-hutang orang tua kalian baru setelah itu baru kalian membagi harta waris yang ditinggalkan oleh orang tua kalian.

### 3. Relasi/Hubungan Anak kepada Orang Tua begitu juga sebaliknya

Menurut Spradley dan McCurdy menyatakan bahwa relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu relative lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu (a) relasi sosial assosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu (b) relasi sosial dissosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan. Dan juga menurut Robert M.Z. Lawang terkait jenis-jenis relasi terbagi 3 yaitu.<sup>11</sup>

- a. Hubungan ini terjadi berdasarkan status atau kedudukan sosial. Misalnya orang tua berhubungan dengan anaknya, atau sebaliknya. Orang tua dan

---

<sup>11</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi Dasar Analisis Teori Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 315, 316.

anak berhubungan saling sopan santun atau menghormati yang selaras dengan kedudukannya. Atau misalkan hubungan guru dengan murid harus berpegang kepada pola kelakuan sang guru.

- b. Relasi sosial terjadi pula berdasarkan peranan atau fungsi merupakan tempat pertemuan dan pertukaran jasa. Misalnya, orang tua adalah memiliki peranan penting kepada anaknya. Dalam hal itu masing-masing pemegang peranan penting dan fungsinya sendiri. Umum pasti sudah tau bahwa sebagian besar interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak begitu juga sebaliknya berupa relasi sosial yang terjadi seputar kedudukan orang tua dan anak yang melekat dan tidak terpisahkan dari tugas dan kewajiban yang melekat pada kedudukan itu.
- c. Dalam pandangan sosiologi seluruhnya jalinan relasi di atas tidak mengandung unsur dinamika, semuanya bersifat statis dan pada umumnya tidak menimbulkan situasi konflik yang dapat membahayakan. Oleh karena itu, pengawasan sosial (social control) terhadap relasi sosial semacam itu tidak berjalan ketat seperti pada proses sosial.<sup>12</sup>

Menurut M. Alfianoor dan M. Taufik Ramadhan, sebagai seorang anak haruslah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua menurutnya, karena dengan cara begitu dapat memahami orang tua mereka dengan baik. Dengan cara seperti itu bisa saling mengerti dan memahami antara anak dengan orang tua. menurut sang anak

---

<sup>12</sup><http://arti-definisi-pengertian.info/ciri-ciri-relasi-sosial/> (di akses pada tanggal 22 Februari 2018).

dan orang tuanya yang paling penting ialah ikatan, karena ikatan adalah hubungan yang dimiliki orang tua dan anak, yang dimaksud dengan ikatan menurut si anak dan orang tuanya adalah ikatan hati dan perasaan antara si anak dan orang tuanya. Apalagi menurutnya ikatan dengan ibu sangatlah kuat menurutnya. Karena menurutnya menjalin hubungan baik antara dirinya dengan orang tuanya masing-masing adalah sebuah kewajiban.

Menurut Syaukani, Raihanah, Abdul Rasyid, dan Eli Rahmah, sebagai orang tua mereka haruslah menjalin hubungan yang baik kepada anak-anak mereka masing-masing. Karena menurut beliau hubungan dengan anak adalah hal yang paling penting yang harus dilakukan sebagai orang tua, menurut beliau sebagai orang tua haruslah memberikan contoh bagaimana menjalin hubungan baik dengan anak-anak beliau, memberikan arahan dan menjalin hubungan yang baik dengan anak beliau. Apabila ada masalah sekecil apapun usahakan bercerita kepada anak beliau sendiri agar anak tidak khawatir dengan keadaan beliau.

Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
(١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا  
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Sesuai dengan data diatas dapat dianalisa bahwa sebagai seorang anak haruslah menjalin hubungan yang baik kepada kedua orang tua, karena orang tua lah yang mengajarkan kepada anak bagaimana cara berhubungan baik kepada mereka

dan kepada orang lain karena orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya karena orang tua dan anak memiliki ikatan yang kuat satu sama lain. Sedangkan orang tua haruslah bisa menjalin hubungan yang baik kepada anak-anaknya karena itu adalah kunci dari terjalinnya hubungan yang baik kepada anak, dengan begitu anak akan mudah bercerita apa yang dia alami pada hari ini kepada kedua orang tuanya, karena relasi sosial terjadi pula berdasarkan peranan atau fungsi merupakan tempat pertemuan dan pertukaran jasa antara anak dan orang tua begitu juga sebaliknya.